
PENDAMPINGAN PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA UMKM DI DESA KARANGPANDAN, KABUPATEN MALANG

Muhammad Ridwan Basalamah*, M. Cholid Mawardi, Arif Kurniawan Santoso
Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Toko kelontong merupakan salah satu jenis UMKM yang paling banyak berada di masyarakat dan berpotensi mendatangkan keuntungan dengan cepat. Pemilik usaha toko kelontong sebagian besar belum memahami arti pentingnya pengelolaan keuangan bagi perkembangan usaha dan tidak pernah menyusun laporan keuangan, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan atau kerugian yang mereka alami. Pengabdian ini bertujuan untuk kebutuhan manajemen usaha toko kelontong, dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan teknik workshop dan pendampingan langsung digunakan sebagai pendekatan dalam kegiatan ini membantu UMKM usaha toko kelontong di desa bendo, kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sangat dibutuhkan pada usaha toko kelontong di Desa Bendo.

Kata Kunci: *Pembukuan Sederhana; Toko Kelontong; UMKM*

PENDAHULUAN

Keterbukaan dalam suatu organisasi amatlah penting, terutama dalam hal keuangan. Agar transparansi keuangan bisa dilaksanakan diperlukan suatu ketrampilan dalam hal membuat laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dalam lingkup toko berbeda dari perusahaan besar. Laporan keuangan yang diperlukan untuk usaha kecil lebih sederhana.

Informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh para usaha atau pemilik toko jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan.

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha kecil dan toko memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha kecil atau toko bingung, sehingga pembukuan yang dilakukanpun berantakan dan tidak jelas, atau malah tidak melakukan pembukuan (Hapsari,2017).

Toko kelontong merupakan salah satu jenis UMKM yang paling banyak berada dimasyarakat. Selain proses pendiriannya yang cukup mudah, modal awal usaha yang diperlukan juga tidak terlalu besar. Lokasi keberadaan usaha ini kebanyakan menyatu dengan rumah pemilik, namun demikian usaha ini berpotensi mendatangkan keuntungan dengan cepat sehingga sering dijadikan sebagai sumber utama pendapatan mereka. Namun dalam perkembangannya, keberadaan toko kelontong justru mengalami kemunduran. Semakin banyaknya supermarket dan toko modern di sekitar mereka telah mengancam keberadaan toko tradisional ini. Selain hambatan dibidang pemasaran, tidak tersedianya informasi keuangan dari kegiatan usaha ini juga menjadi salah satu penyebab kemunduran usaha toko kelontong. Hampir semua pemilik usaha ini tidak memiliki laporan keuangan. Sebagian besar hanya memiliki catatan sederhana tentang uang masuk dan uang keluar. Selain itu pengelolaan keuangan yang tidak profesional dimana banyak pelaku usaha tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang perusahaan, sehingga operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih (Septarini,2019).

Usaha kecil atau toko kelontongpun membutuhkan keterampilan pembukuan yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak usaha tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak usaha kecil atau toko kelontong yang tidak *bankable*, karena umumnya usaha mikro tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan bank (Andarsari,2018). Terkait problematik yang telah dipaparkan di atas, pengabdian ini akan lebih dalam membahas mengenai pembukuan sederhana, model system pembukuan sederhana dirancang untuk kebutuhan manajemen usaha.

METODE PELAKSANAAN

Model sistem pembukuan sederhana dirancang untuk kebutuhan manajemen usaha toko kelontong. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada pemilik usaha toko kelontong di Desa Bendo, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. *Metode Participatory Action Research (PAR)* dengan teknik workshop dan pendampingan langsung digunakan sebagai pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini untuk membantu UMKM usaha toko kelontong. di desa bendo, kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.. Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk merancang dan mengaplikasikan sistem pembukuan sederhana dan melihat praktek penerapan pencatatan keuangan yang telah disajikan dengan baik dan benar dan mengacu pada teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukuan sederhana diartikan sebagai suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan (Munandar,2018). Biasanya bagi perusahaan besar, membuat pembukuan merupakan hal yang mudah karena mereka sudah memiliki akuntan yang sudah berpengalaman yang mereka jadikan karyawan untuk khusus mengerjakan pembukuan di perusahaannya. Sementara berkebalikan dengan itu, pengusaha baru

atau kecil sering beranggapan kalau untuk membuat pembukuan itu sangat sulit dan rumit, sehingga mereka jarang membuat pembukuan sederhana ini.

Dalam pencatatan sederhana, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan pencatatan keuangan:

1) Pisahkan Rekening Pribadi dan Bisnis

Tujuan dari pemisahan rekening pribadi dan rekening bisnis, supaya hasil dari pencatatan tidak bercampur baur dengan uang pribadi, tetapi banyak yang kami temui, toko klontong atau pelaku usaha tidak menggunakan rekening sebagai alat untuk menyimpan hasil penjualan, dengan cara lain, bisa memisahkannya dengan tempat yang berbeda.

2) Format Pencatatan

Memahami format yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

3) Menyiapkan bukti transaksi yang berupa nota.

Digunakan sebagai bukti transaksi yang jelas, karena akuntansi adalah sebagai suatu system informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari satu kesatuan ekonomi (Dunia,2008).

4) Menyiapkan Buku Pencatatan.

Untuk memudahkan peserta menerima dan memahami isi materi disusun dalam bentuk yang ringkas dan sederhana yang disertai dengan contoh penyelesaiannya. Tim pengabdian juga menyiapkan soal dan kertas kerja yang akan digunakan untuk latihan secara individu. Agar memudahkan peserta mengingat kembali materi yang sudah disampaikan, pengabdian mengemas materi dalam buku panduan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Ilustrasi Sederhana Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro

Tabel 1 : Ilustrasi Sederhana Laporan Keuangan Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

Langsung pada contoh kasus, misalnya pemilik usaha mikro “Nusa Maju” yang bergerak dibidang kebutuhan pokok. Pada tanggal 17 Agustus, melakukan transaksi penjualan 1 ton beras dengan Bapak Baihaqi, 5 ton tepung dengan harga keseluruhan Rp10.000.000. Pada tanggal 20 Agustus pemilik usaha membayar tagihan keamanan sebesar Rp 450.000.

Tabel 2 : Contoh Arus Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
16/8/2020	Saldo Kas Awal	6.000.000		6.000.000
17/8/2020	Penjualan Tunai	10.000.000		16.000.000
20/8/2020	Tagihan Keamanan		450.000	15.550.000

KESIMPULAN

Salah satu kelemahan usaha kecil adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem akuntansi. Para pelaku usaha tersebut pada umumnya tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola catatan keuangan secara disiplin dengan pembukuan yang teratur. Sehingga banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Laporan keuangan untuk usaha kecil menengah sangat dibutuhkan untuk pemilik usaha toko kelontong. Aktivitas menyusun laporan keuangan usaha belum menjadi budaya bagi pemilik toko kelontong, sehingga masih sulit untuk diterapkan, karena sifat usaha yang dimiliki hanya merupakan usaha sampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang yang telah membantu selama proses kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarsari, Pipit Rosita. Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Dunia, Firdaus A. (2008). Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta:Lembaga Penerbit FEUI.
- Hapsari, Denny Putri, Andari, Ade Nahdiatul Hasanah. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, 2017.
- Munandar, Agus, Iren Meita, Lidwina Ribka Putritanti. Pelatihan PEmbukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Trima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.24, No. 1, 2018.
- Septarini, Dina Fitri dan Fenty Yoseph Manuhutu. Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Toko Kelontong Di Kampung Kuprik Kabupaten Merauke. *Musamus Devotion Journal*, Vol. 1, No. 1, 2019.